

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, ajaran agama memegang peranan penting dalam membimbing tindakan dan interaksi sosial. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan bahwa 86,7% penduduk Indonesia beragama Islam, menjadikannya negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.¹ Menjadi negara yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam membuat masyarakat Indonesia memiliki nilai religiusitas, Salah satu manifestasi nyata dari religiusitas adalah dalam bentuk bersedekah, di mana umat Muslim dipanggil untuk saling membantu dan berbagi dengan sesama sebagai cerminan dari iman yang kuat dan kasih sayang terhadap sesama manusia.

Religiusitas tidak hanya berdampak pada perilaku sosial seperti bersedekah, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan psikologi ibadah individu. Psikologi ibadah melibatkan pemahaman tentang hubungan antara keyakinan agama dan pengalaman spiritual individu. Islam dalam konteks, psikologi ibadah mencakup pemahaman tentang bagaimana ketaatan terhadap ajaran agama, seperti melalui aktivitas bersedekah, dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional.

¹“Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat,” diakses 10 Maret 2024, <https://jabar.bps.go.id/indicator/108/335/1/jumlah-penduduk-dan-agama-yang-dianut.html>.

Psikologi ibadah memperhatikan aspek-aspek seperti rasa ketenangan, kepuasan batin, dan peningkatan kualitas hidup yang mungkin timbul dari ketaatan terhadap praktik keagamaan. Dengan demikian, hubungan antara religiusitas dan psikologi ibadah menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu untuk mengalami pertumbuhan spiritual dan kesejahteraan psikologis melalui amalan-amalan keagamaan yang dijalankan dengan penuh kesadaran dan keyakinan, salah satunya adalah lingkungan sekumpul yang sangat kental dengan kegiatan sedekah, puncaknya pada kegiatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari.²

Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari, haul adalah peringatan tahunan yang diadakan untuk mengenang atau memperingati seseorang yang telah meninggal, terutama tokoh-tokoh agama atau guru spiritual dan keagamaan di Indonesia. Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari adalah tokoh ulama dan sufi yang telah memberikan kontribusi besar dalam penyebaran dan pengembangan ajaran Islam, terutama di wilayah Kalimantan Selatan. Peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari menjadi acara yang sangat dihormati dan diikuti oleh banyak orang yang datang untuk mengenang jasa-jasanya dan mendapatkan berkah spiritual.³

Kelurahan Sekumpul, tempat di mana peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari diadakan, merupakan lingkungan sosial

² Siti Faridah, *Psikologi Ibadah: Menyingkap Rahasia Ibadah dari Perspektif Psikologi* (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2022), 56.

³ Ahdiyatul Hidayah, "KH.Zaini Bin Abdul Ghani Haul's Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan," *Islah: Journal of Islamic Literature and History* 1, no. 1 (6 Juli 2020), 75–94, <https://doi.org/10.18326/islah.v1i1>.

yang kaya akan nilai-nilai agama dan tradisi lokal. Kegiatan peringatan haul yang melibatkan berbagai aspek keagamaan, termasuk kajian agama, ziarah ke makam, dan bersedekah kepada yang membutuhkan, terdapat potensi besar untuk memahami bagaimana religiusitas individu mempengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukan perbuatan baik seperti bersedekah.

Haul ke-19 Abah Guru Sekumpul di Kabupaten Banjar menjadi fenomena signifikan dengan partisipasi jemaah yang mencapai lebih dari 3,3 juta orang. Dalam pengamatan Kapolres Banjar AKBP M Ifan Hariyat, jumlah ini dihitung berdasarkan data server seluler yang aktif di wilayah Sekumpul dan sekitarnya, mencakup semua nomor seluler yang aktif sejak siang hingga malam. Selain itu, data kendaraan jemaah di lokasi parkir juga turut mendukung prediksi tersebut, dengan 601 unit bus, 151.119 mobil, 1.200.094 sepeda motor, dan 533 kelotok tercatat hadir dalam acara tersebut. Sebelumnya, Kapolda Kalsel Irjen Pol Winarto memperkirakan jumlah jemaah sekitar 2,5 juta lebih, namun penghitungan yang dilakukan Kapolres Banjar mengindikasikan angka yang lebih tinggi dari perkiraan awal tersebut. Fenomena ini mencerminkan besarnya antusiasme masyarakat dalam merayakan dan mengikuti acara haul, menjadi perhatian utama dalam pemantauan kepolisian di wilayah tersebut.⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh M. Anindhita lintang Muzacky tahun 2017 Dengan judul *“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Kepercayaan, Aksesibilitas, Dan Popularitas Terhadap Motivasi bersedekah Melalui Komunitas*

⁴ “Jemaah Haul Guru Sekumpul 2024 Capai 3,3 Juta Orang, Meluber Hingga ke Q Mall Banjarbaru - Banjarmasinpost.co.id,” diakses 17 Februari 2024, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/01/15/jemaah-haul-guru-sekumpul-2024capai-33-juta-orang-meluber-hingga-ke-q-mall-banjarbaru>.

Sosial (Studi Kasus Di Komunitas Ketimbang Ngemis Malang) ”. Hasil penelitian ini adalah analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi bersedekah melalui komunitas yaitu pengetahuan, religiusitas, kepercayaan, aksesibilitas. Berdasarkan penelitian tersebut religiusitas dalam studi kasus di komunitas ketimbang ngemis malang terfokus dalam pengetahuan religiusitas dan masih belum membahas religiusitas dari seluruh aspek yang ada.⁵ Kesenjangan pada penelitian ini adalah terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara religiusitas individu dan motivasi bersedekah dalam konteks peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

Kemudian peneliti melakukan wawancara awal dengan Asep, Saifullah, dan Taufiqurrahman, merupakan masyarakat kelurahan Sekumpul Martapura. mereka dengan tegas mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas mereka memiliki dampak yang signifikan pada motivasi bersedekah selama peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Mereka mengungkapkan bahwa agama memegang peran sentral dalam hidup mereka dan menjadi panduan utama dalam tindakan sosial mereka. Bagi mereka, memberikan makanan, tempat tinggal, sajadah, pakaian, dan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan adalah cara untuk menjalankan ajaran agama mereka yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama.⁶

⁵ M. Anindhita lintang Muzacky, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Kepercayaan, Aksesibilitas, Dan Popularitas Terhadap Motivasi Bersedekah Melalui Komunitas Sosial (Studi Kasus Di Komunitas Ketimbang Ngemis Malang),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5, no. 2 (18 Agustus 2017), 17-20, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4094>.

⁶ Wawancara dengan Asep, Saifullah, dan Taufiqurrahman, wawancara di Kelurahan Sekumpul, 12 Desember 2023.

Hasil wawancara dengan para masyarakat Kelurahan Sekumpul mengungkapkan bahwa mereka secara bersama-sama berbondong-bondong berpartisipasi dalam kegiatan haul dengan bersedekah sebagai upaya mencari keberkahan. A, S, dan T, menegaskan bahwa pelajaran agama Islam mengajarkan mereka keterlibatan dalam aksi bersedekah, juga karena sosok Abah Guru Sekumpul selama peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Mereka menganggap bersedekah sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan dan cara nyata untuk mengamalkan ajaran agama yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama.⁷

Data menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Sekumpul memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, yang tercermin dalam partisipasi dan keterlibatan mereka dalam peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Agama menjadi panduan utama dalam tindakan sosial mereka, termasuk dalam praktik bersedekah. Bersedekah dianggap sebagai manifestasi dari keyakinan agama yang kuat dan kasih sayang terhadap sesama. Pada wawancara awal perwakilan masyarakat sekumpul dalam penelitian menegaskan bahwa ajaran agama Islam mengajarkan pentingnya memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan dan praktik nyata dari nilai-nilai agama.

Peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul menjadi konteks yang memperkuat hubungan antara

⁷Wawancara dengan Asep, Saifullah, dan Taufiqurrahman, wawancara, di Kelurahan Sekumpul, 12 Desember 2023

religiusitas dan motivasi bersedekah. Tradisi lokal dan kegiatan haul, termasuk ziarah ke makam dan berbagai kegiatan keagamaan, memperdalam pengalaman spiritual dan memperkuat komitmen terhadap ajaran agama. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat religiusitas individu dan motivasi bersedekah, khususnya dalam konteks peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari.

Temuan awal menunjukkan bahwa masyarakat Sekumpul secara konsisten menunjukkan kecenderungan positif terhadap perilaku bersedekah, yang didorong oleh dimensi religiusitas mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran religiusitas dalam membentuk tindakan sosial yang bermanfaat. Ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tradisi dan nilai-nilai lokal berinteraksi dengan aspek keagamaan dalam membentuk perilaku beramal di masyarakat.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada pengaruh religiusitas terhadap Motivasi bersedekah dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Penelitian ini ingin meneliti lebih terperinci ke dalam dimensi keagamaan dan sosial yang berkaitan dengan bersedekah. Hasil observasi awal terhadap masyarakat Sekumpul yang menjadi petugas haul dan memberikan sedekah kepada para jemaah yang datang menunjukkan bahwa masyarakat Sekumpul secara konsisten menunjukkan kecenderungan positif terhadap motivasi bersedekah yang terkait erat dengan

dimensi religiusitas mereka.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran religiusitas dalam membentuk tindakan sosial yang bermanfaat, khususnya dalam konteks peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan tindakan bersedekah dalam rangka memperingati haul ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran religiusitas dalam membentuk tindakan sosial yang bermanfaat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan tentang bagaimana tradisi dan nilai-nilai lokal berinteraksi dengan aspek keagamaan dalam membentuk perilaku beramal di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh tingkat religiusitas terhadap motivasi bersedekah masyarakat Kelurahan Sekumpul dalam konteks peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Hasil observasi awal menggambarkan bahwa masyarakat Sekumpul secara konsisten menunjukkan terhadap perilaku bersedekah, yang berhubungan erat dengan dimensi religiusitas mereka.

Sejumlah aspek kehidupan sehari-hari, termasuk aspek sosial, keagamaan, dan budaya, muncul sebagai indikator penting dalam mengidentifikasi dampak religiusitas. Dalam hal ini, pengamatan menyoroti pola pemberian makanan, ketersediaan tempat ibadah, penggunaan sajadah, pemberian pakaian, dan tindakan

⁸Wawancara dengan panitia haul 2024, wawancara di Kelurahan Sekumpul, 17 Desember 2023

solidaritas selama perjalanan ke makam Abah Guru sebagai manifestasi konkrit dari pengaruh positif ajaran agama Islam dalam mendorong perilaku bersedekah. Temuan awal ini memberikan pandangan awal yang berharga tentang peran kuat agama Islam dalam hal ini disebut tingkat religiusitas dalam membentuk etika sosial dan perilaku berbagi di Kelurahan Sekumpul selama peringatan haul Abah Guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh religiusitas masyarakat terhadap perilaku bersedekah dan berbagi kepada jemaah haul yang kemudian diberi judul dengan “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Bersedekah Dalam Memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari Di Masyarakat Kelurahan Sekumpul*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas masyarakat dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul?
2. Bagaimana tingkat motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul?
3. Apakah ada pengaruh, religiusitas terhadap motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas terhadap Motivasi bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas masyarakat di Kelurahan Sekumpul, khususnya dalam konteks peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas terhadap motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis yang penting karena memberikan kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara religiusitas dan motivasi bersedekah dalam konteks peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Secara teoritis penelitian ini dapat membantu menguji dan memperkuat konsep bahwa tingkat religiusitas dapat mempengaruhi dan mendorong perilaku bersedekah. Hasil penelitian ini dapat

memperkaya literatur tentang pengaruh faktor agama dan budaya dalam memotivasi tindakan sosial positif seperti bersedekah. Ini juga dapat memberikan landasan teoritis untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang psikologi sosial, antropologi agama, dan sosiologi agama.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memiliki dampak yang berarti pada tingkat komunitas dan sosial. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana religiusitas mempengaruhi perilaku bersedekah, pihak terkait seperti pemerintah daerah, organisasi sosial, atau lembaga agama dapat mengembangkan program-program yang lebih efektif untuk mendorong motivasi bersedekah dalam peringatan haul tersebut. Ini bisa berarti meningkatkan dukungan untuk yang membutuhkan dalam masyarakat atau mempromosikan nilai-nilai solidaritas dan kebaikan sosial, dalam hal ini, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terlibat dalam peringatan haul serta memperkuat ikatan sosial dan budaya dalam komunitas.

E. Definisi Operasional

1. Religiusitas

Religiusitas menurut Glock dan Stark adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk

menjadi religius.⁹

Penelitian ini menggunakan 4 dimensi keberagamaan menurut Glock dan Stark sebagai acuan pengukuran religiusitas yaitu: dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi praktik agama (*the ritualistic dimension*), dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*).

Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konstruk psikologis yang diukur melalui penilaian individu terhadap tingkat keterlibatannya dalam kegiatan-kegiatan agama serta pengaruhnya terhadap motivasi bersedekah. Dalam konteks masyarakat Sekumpul, dimensi religiusitas dievaluasi melalui parameter seperti partisipasi dalam ritual haul, frekuensi doa khususnya terkait dengan peringatan haul Abah Guru, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan komunitas selama periode haul, dan persepsi terhadap nilai-nilai spiritual yang diwariskan oleh Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Religiusitas juga dianalisis dari perspektif psikologi sosial untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap motivasi bersedekah dalam mendukung kegiatan sosial dan kemanusiaan yang terkait dengan peringatan haul tersebut. Dengan demikian, definisi operasional ini mencerminkan hubungan antara dimensi psikologi sosial dari religiusitas dengan motivasi bersedekah dalam konteks spesifik masyarakat Sekumpul selama peringatan haul Abah Guru Sekumpul.

⁹ Glock, C dan Stark, R., *Religion and Society In Tension*. (Chicago: University of California., 1966), 21-30.

2. Motivasi bersedekah

Motivasi bersedekah adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang lain secara ikhlas dan tanpa pamrih. Motivasi ini dapat bersumber dari kebaikan hati, di mana individu memiliki keinginan tulus untuk membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan. Empati terhadap kesulitan orang lain juga berperan penting, demikian pula dengan tanggung jawab sosial dan keinginan untuk meningkatkan kebahagiaan serta kesejahteraan mental diri sendiri. Dimensi motivasi bersedekah dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.¹⁰

Motivasi intrinsik berasal dari diri individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Dalam konteks berinfak sedekah, ini mencakup dorongan yang timbul dari nilai-nilai pribadi, kepuasan batin, dan keterikatan emosional terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan. Nilai pribadi, kepuasan batin, keterikatan emosional, ketahanan terhadap godaan eksternal, kesadaran spiritual, dan niat murni adalah aspek-aspek motivasi intrinsik yang memotivasi seseorang untuk memberikan sumbangan tanpa mengharapkan imbalan eksternal.¹¹

Motivasi bersedekah yang dimaksud dalam penelitian adalah dorongan aktivitas masyarakat pada kelurahan Sekumpul Kab. Banjar yang bertujuan untuk membantu jemaah Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu pengantar dalam perspektif islam)*. (Jakarta: Kencana, 2009), 15-20.

¹¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu pengantar dalam perspektif islam)*. (Jakarta: Kencana, 2009), 15-20.

Sekumpul setiap tahunnya.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari kesamaan penelitian dengan penelitian lainya. Oleh karena itu, peneliti memberikan ulasan singkat terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah peneliti. Namun fokus masalah penemuan berbeda dengan fokus peneliti. Penelitian yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Muhammad Al Faridho Awwal, Dewi Wahyu Setyo Rini dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "*Pengaruh Persepsi Dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Sikap Dan Minat Sedekah Menggunakan Pembayaran Non Tunai*". Hasil penelitian ini menunjukkan nilai uji t kurang dari 0.05. Disimpulkan bahwa adanya pengaruh persepsi dan religiusitas masyarakat terhadap sikap dan minat sedekah menggunakan pembayaran non tunai. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti religiusitas masyarakat terhadap minat sedekah, sedangkan perbedaannya sedekah dalam penelitian ini lebih spesifik pada pembayaran non tunai, sedangkan yang akan diteliti lebih sedekahnya lebih luas bisa tunai atau non tunai.¹²
2. Jurnal yang ditulis oleh M. Anindhita lintang Muzacky tahun 2017 Dengan judul "*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Kepercayaan, Aksesibilitas, Dan Popularitas Terhadap Motivasi bersedekah Melalui Komunitas Sosial*

¹² Al Faridho Awwal, Muhammad dan Wahyu Setyo Rini, Dewi, "Pengaruh Persepsi Dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Sikap Dan Minat Sedekah Menggunakan Pembayaran Non Tunai," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 6, no. 1 (2019), 40–45.

(*Studi Kasus Di Komunitas Ketimbang Ngemis Malang*)”. Hasil penelitian ini adalah analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi bersedekah melalui komunitas yaitu pengetahuan, religiusitas, kepercayaan, aksesibilitas. Variabel popularitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap motivasi bersedekah melalui komunitas sosial. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel kepercayaan mempunyai nilai koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel kepercayaan mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, maka variabel kepercayaan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap motivasi bersedekah melalui komunitas. Persamaan adalah menggunakan metode kuantitatif, serta melihat tingkat pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah, Perbedaannya adalah jumlah variabel dependen, di mana penelitian Muzacky memiliki 5 variabel, sementara penelitian yang akan dilakukan hanya memiliki 1 variabel. Selain itu, penelitian Muzacky berfokus pada komunitas sosial "Ketimbang Ngemis Malang", sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.¹³

3. Penelitian oleh Mahmud Yusuf, dari lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2019 Berjudul “*Analisis Pengaruh Kegiatan Keagamaan Haul Guru*

¹³ M. Anindhita lintang Muzacky, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Kepercayaan, Aksesibilitas, Dan Popularitas Terhadap Motivasi Bersedekah Melalui Komunitas Sosial (Studi Kasus Di Komunitas Ketimbang Ngemis Malang),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5, no. 2 (18 Agustus 2017), 17-20, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4094>.

Sekumpul Terhadap Perekonomian Di Kalimantan Selatan hasil penelitian”.

Hasil penelitian Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga tahap utama dalam acara haul Guru Sekumpul. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup pendataan relawan yang disiapkan untuk bertugas sebagai juru parkir. Data menunjukkan bahwa sekitar 3.000 orang relawan terlibat dalam persiapan acara tersebut. Tahap kedua adalah pelaksanaan acara, yang berlangsung di dua lokasi, yaitu rumah pribadi Guru Sekumpul dan musholla Ar-Raudah. Acara haul di rumah pribadi Guru Sekumpul terbatas untuk keluarga dan tamu undangan khusus dan diadakan pada tanggal 5 Rajab tahun hijriah, sementara haul di musholla Ar-Raudah dilaksanakan setiap minggu/ahad terdekat pada tanggal 5 Rajab tahun hijriah dan terbuka untuk umum. Tahap ketiga adalah pasca pelaksanaan, di mana perhatian utama koordinator adalah menjaga kebersihan setelah acara selesai. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak ekonomi acara haul Guru Sekumpul, dengan menyebutkan bahwa acara ini memiliki dampak positif terhadap perekonomian di Kabupaten Banjar dan sekitarnya, khususnya dalam hal konsumsi, akomodasi, dan perhotelan, yang tercermin dalam PDRB. Persamaan adalah meneliti terkait Haul Guru Sekumpul dan menggunakan metode kuantitatif, kemudian perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menjadikan Haul Guru sekumpul sebagai variabel dependen

sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan sebagai variabel independen.¹⁴

4. Jurnal ditulis Triogi Wulandari Riennana Riennana, Noval Siswanto, Ahmad Saefulloh dari Universitas Palangkaraya tahun 2023 berjudul “*Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan haul Abah Guru Sekumpul di Martapura, terdapat sekitar 100 dapur umum, makanan dan minuman gratis untuk jemaah, lahan parkir dan penginapan gratis yang dikelola oleh koordinator kegiatan, serta ribuan relawan yang bertugas dalam keamanan, memasak, pengelolaan sampah, dan transportasi gratis seperti ojek dan taksi online. Penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada kepanitiaan khusus dan kegiatan ini bersifat umum tanpa undangan khusus, diikuti oleh jemaah dari Kalimantan, luar Kalimantan, hingga luar negeri seperti Amerika, Timur Tengah, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.¹⁵ Persamaan adalah meneliti pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul terhadap masyarakat dan sama menggunakan metode kuantitatif, kemudian perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh Haul abah guru Sekumpul, sedangkan penelitian ini

¹⁴ Mahmud Yusuf, “Analisis Pengaruh Kegiatan Keagamaan Haul Guru Sekumpul Terhadap Perekonomian di Kalimantan Selatan” (Antasari Press, 2019), 1-10, http://idr.uin-antasari.ac.id/19407/1/21.%20Analisis%20Pengaruh%20Kegiatan%20Keagamaan%20Haul%20Guru%20Sekumpul_Mahmud%20Yusuf.pdf.

¹⁵ Wulandari T., dkk., “Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan. JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling,” *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 1, no. 2 (2023), 63–69.

meneliti pengaruh religiusitas dalam kegiatan Haul Abah Guru Sekumpul terhadap Sedekah di masyarakat Kelurahan Sekumpul.

5. Skripsi Rusadi, berjudul “*Gambaran Altruisme Relawan Haul Guru Sekumpul (Studi Kasus pada Relawan Non Muslim)*” tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk altruisme kedua relawan cenderung sama, yaitu *cooperation* (kerjasama), *sharing* (berbagi), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tindakan altruisme adalah faktor situasional dan faktor dalam diri subjek. Faktor situasional terdorong karena adanya daya tarik, atribusi terhadap korban, dan adanya model (*modelling*). Untuk faktor desakan waktu hanya terlihat pada subjek JP. Faktor dalam diri terdorong dari adanya *mood* (suasana hati), empati, mempercayai dunia yang adil, *locus of control* internal, egosentris rendah, tempat tinggal, dan pola asuh. Pada faktor tanggung jawab sosial hanya terlihat pada subjek RD. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama dilakukan di Sekumpul, Banjar, mengeksplorasi aspek altruisme dan motivasi dalam konteks kegiatan keagamaan, tetapi dari sudut pandang yang berbeda. Perbedaan penelitian terdahulu fokus pada perilaku altruistik relawan non-Muslim dalam event Haul Guru Sekumpul, mengidentifikasi faktor internal seperti empati dan mood, serta faktor eksternal seperti situasi sosial yang mempengaruhi altruisme. Sementara itu, penelitian ini mengkaji pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah dalam populasi Muslim, menunjukkan hubungan kuat antara religiusitas dan motivasi bersedekah

dengan analisis statistik yang mengungkapkan bahwa sebagian besar variasi motivasi bersedekah dapat dijelaskan oleh tingkat religiusitas.¹⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sejumlah penelitian telah dilakukan dengan fokus pada pengaruh religiusitas dalam konteks berbeda.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh religiusitas dalam berbagai konteks, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Oleh karena itu, penelitian ini membawa kontribusi baru dengan fokus pada motivasi bersedekah dalam konteks keagamaan yang spesifik, memberikan pandangan lebih dalam tentang peran religiusitas dalam membentuk perilaku beramal, khususnya dalam konteks peringatan ulama ternama yaitu Abah Guru Sekumpul di Masyarakat Kelurahan Sekumpul.

G. Hipotesa Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara atau praduga terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁷ Dari pengertian diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ Rusadi, "Gambaran Altruisme Relawan Haul Guru Sekumpul (Studi Kasus pada Relawan Non Muslim)" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 16-20.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 17-30.

1. Ha: ada pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di masyarakat Kelurahan Sekumpul.
2. H0: tidak ada pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari masyarakat di masyarakat Kelurahan Sekumpul

H. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Memuat Tentang kajian teori dan kerangka pikir terdiri: teori tentang religiusitas, motivasi bersedekah, kegiatan haul abah guru sekumpul, hubungan religiusitas terhadap motivasi bersedekah dan kerangka pikir.

Bab III meliputi metode penelitian, meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian, meliputi lokasi penelitian, representasi data, dan gambaran analisis data.

Bab V Ini berisi simpulan dan saran penelitian.¹⁸

¹⁸ UIN Antasari Banjarmasin, *Pedoman Karya Ilmiah Makalah, Artikel Jurnal, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), 23.